

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Tinjauan Teori**

##### 2.1.1 Harga Saham

###### *2.1.1.1 Pengertian Harga Saham*

Saham merupakan bukti kepemilikan berupa surat atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham (Sulia, 2017). Satu lembar saham merupakan selembar kertas yang menunjukkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik saham dari perusahaan yang menerbitkan kertas saham tersebut. Harga saham menentukan kekayaan para pemegang saham. Harga saham pada waktu tertentu akan bergantung pada arus kas yang diterima di masa depan oleh investor jika membeli saham (Fahmi, 2015:84). Harga saham adalah nilai saham dipasar atau biasanya disebut dengan harga pasar atau nilai pasar yang harganya berfluktuasi seiring dengan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Fluktuasi harga saham ditentukan oleh kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba/profit. Apabila profit yang diperoleh perusahaan relatif tinggi, maka akan berpengaruh positif terhadap harga saham dipasar modal dan akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan.

Harga saham selalu mengalami perubahan disetiap waktu. Harga saham mencerminkan nilai perusahaan dimata investor. Apabila harga saham perusahaan tinggi, maka nilai perusahaan akan baik dimata investor. Sebaliknya, apabila harga saham rendah, maka nilai perusahaan akan buruk dimata investor. Oleh karena itu, investor harus memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

### 2.1.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu:

Fahmi dalam Alfianti & Andarini (2017) mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi indeks harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham tersebut sebagai berikut.

#### 1. Faktor Fundamental (Lingkungan *Internal*)

- a. Pengumuman tentang produksi, penjualan, dan pemasaran seperti rincian kontrak, pengiklanan, laporan produksi, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b. Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti ramalan laba/profit sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan lain-lain.

#### 2. Faktor Kondisi Ekonomi (Lingkungan *Eksternal*)

- a. Pengumuman dari pemerintah, seperti inflasi, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi.
- b. Pengumuman hukum, seperti tuntutan perusahaan terhadap manajernya dan tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau manajernya.

Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham antara lain:

#### 1. Laba per lembar saham

Seorang investor yang melakukan investasi pada perusahaan akan mendapatkan laba atas saham yang dimilikinya.

#### 2. Tingkat bunga

Tingkat bunga dapat mempengaruhi harga saham melalui 2 cara, yaitu:

- a. Mempengaruhi kompetisi di pasar modal antara saham dengan obligasi, bilamana suku bunga naik maka investor hendak menjual sahamnya untuk ditukar dengan obligasi.
  - b. Mempengaruhi laba/profit perusahaan, ini terjadi akibat bunga adalah biaya, bila semakin tinggi suku bunga maka semakin rendah laba/profit perusahaan.
3. Jumlah kas deviden yang diberikan  
Kebijakan dalam pembagian deviden dibagi menjadi dua, yaitu sebagian dibagikan berupa deviden dan sebagian lagi disisihkan sebagai laba ditahan
  4. Jumlah laba yang diperoleh perusahaan  
Pada umumnya, investor akan melakukan investasi pada perusahaan yang memiliki perkembangan laba/profit yang cukup baik karena menunjukkan prospek bisnis yang baik sehingga investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang nantinya akan mempengaruhi harga saham.
  5. Tingkat risiko dan pengambilan  
Jika tingkat risiko dan proyeksi laba yang diharapkan perusahaan naik, maka harga saham perusahaan akan naik, begitupun sebaliknya.

## 2.1.2 *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan)

### 2.1.2.1 *Pengertian Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Forum for *Corporate Governance* Indonesia dalam Salsabila Sarafina (2017), *Good Corporate Governance* adalah suatu peraturan yang mengatur hubungan antara pemerintah, kreditur, pengelola perusahaan, karyawan, pemegang saham, dan juga para pemegang kepentingan internal maupun eksternal lainnya yang berhubungan dengan hak dan kewajiban mereka.

Menurut Purniyasa dan Triaryati dalam Manse (2018), GCG sebagai sistem, proses, dan struktur yang diterapkan oleh

perusahaan sebagai suatu upaya untuk memberikan nilai tambahan bagi perusahaan hingga dimasa yang akan datang berdasarkan peraturan perundang-undangan dan norma yang berlaku. Oleh karena itu, dengan adanya GCG diharapkan mampu memberikan nilai tambah pada perusahaan melalui *return* saham untuk para *stakeholder* dan *shareholder*. Karena melalui *return saham*, maka perusahaan akan mampu menghadapi persaingan di pasar modal dan menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Menurut Sukandar dalam Indriati (2018), Penerapan dan pengelolaan GCG yang baik dan benar merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak para pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar, efisien, dan tepat waktu.

Sedangkan menurut Iswara (2014), pengertian *Good Corporate Governance* (GCG) dapat dikategorikan menjadi dua. Kategori pertama, GCG adalah serangkaian tata kelola perusahaan yang diukur melalui struktur pembiayaan, pertumbuhan, kinerja, perlakuan perusahaan terhadap para pemegang saham, dan *stakeholders*. Kategori kedua, GCG adalah segala ketentuan hukum yang berasal dari sistem peradilan, sistem hukum, pasar keuangan, dan lain sebagainya yang mempengaruhi tata kelola perusahaan. Dari beberapa pengertian mengenai *Good Corporate Governance* (GCG), bisa disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (GCG) adalah sebuah aturan yang dibuat oleh perusahaan yang perlu dipertimbangkan guna meningkatkan laba dan kinerja perusahaan untuk mendapat nilai tambah bagi pihak eksternal dimasa yang akan datang.

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa telah menerapkan 5 asas *Good Corporate Governance*. Menurut Zakarsyi dalam Manse (2018):

1. Transparansi (*Transparancy*)

Perusahaan harus menyediakan informasi yang terbuka dan tepat waktu mengenai semua hal penting bagi *stakeholders*, kepemilikan dan kinerja perusahaan dengan sistem yang mudah diakses serta dipahami oleh pemangku kepentingan.

2. Akuntabilitas (*Accountability*)

Perusahaan harus menjelaskan struktur, sistem, pertanggungjawaban, dan fungsi organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efisien. Perusahaan diharapkan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara wajar. Asas akuntabilitas diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan pada perusahaan.

3. Responsibilitas (*Responsibility*)

Dalam hal ini, perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan sesrta menjunjung etika bisnis untuk menjaga lingkungan bisnis yang sehat sehingga dapat mempertahankan kesinambungan usaha dalam waktu yang lama

4. Independensi (*Independency*)

Agar pelaksanaan *Good Corporate Governance* berjalan sesuai keinginan dan lancar, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain.

5. Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*)

*Fairness* adalah perusahaan harus memperlakukan secara adil dan setara untuk memenuhi hak para *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian sebelumnya dan peraturan perundangan yang berlaku. *Fairness* juga mencakup peraturan bahwa perusahaaa harus melindungi hak-hak para investor khususnya pemegang saham minoritas dari kecurangan.

Kecurangan yang dimaksud ini bisa berupa penipuan, dilusi saham (nilai perusahaan berkurang), penerbitan saham baru, pembelian kembali saham yang telah dikeluarkan, *trading* (transaksi yang melibatkan orang dalam), akuisisi (ambil alih perusahaan).

#### 2.1.2.2 Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG)

Prinsip-prinsip dasar dari *Good Corporate Governance* bertujuan untuk memberikan peningkatan terhadap kinerja perusahaan. Menurut Iswara (2014), prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang disempurnakan oleh *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) adalah sebagai berikut:

1. Perlindungan terhadap hak-hak para pemegang saham.  
Hak-hak tersebut meliputi hak-hak dasar pemegang saham, yaitu melindungi keamanan metode pendaftaran kepemilikan, memindahtangankan saham yang dimiliki, memperoleh informasi yang relevan akan perusahaan secara teratur, turut berperan dan memberikan suara pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), menentukan anggota dewan komisaris dan direksi, dan menerima pembagian deviden.
2. Adil dalam perlakuan pada seluruh pemegang saham.  
Para pemegang saham harus mengantongi kesempatan untuk memperoleh perbaikan akibat dari pelanggaran hak-hak mereka.
3. Peranan *stakeholders* yang terkait dengan perusahaan.  
Memberikan pengakuan terhadap hak-hak *stakeholder* sesuai yang telah tertera dalam undang-undang dan menggiatkan kerjasama antara perusahaan dengan *stakeholder* dalam rangka kesinambungan usaha, menciptakan lapangan kerja, dan kesejahteraan masyarakat.

4. Terbuka dan Transparan.

Memberikan jaminan dengan adanya pengungkapan yang tepat waktu, akurat, dan relevan jika terdapat masalah yang berkaitan dengan perusahaan. Selain itu, data yang dilaporkan harus disusun, diaudit, dan dilaporkan sesuai dengan standar yang sangat berkualitas.

5. Akuntabilitas Dewan Komisaris

Menjamin adanya panduan yang strategis perusahaan, pemantauan yang efektif pada manajemen yang dilakukan oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris terhadap perusahaan dan pemegang saham.

*2.1.2.3 Tujuan dan Manfaat Good Corporate Governance (GCG)*

Menurut Sutojo dan Aldridge dalam Iswara (2014), *Good Corporate Governance* memiliki lima tujuan utama. Tujuan tersebut antara lain:

1. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
2. Melindungi hak dan kepentingan *stakeholder* non pemegang saham.
3. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
4. Meningkatkan kemampuan dan efektifitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan.
5. Meningkatkan kualitas hubungan dewan pengurus dengan manajemen senior perusahaan.

Sedangkan menurut Wardah (2008) *Good Corporate Governance* memiliki tujuan antara lain:

1. Memudahkan akses terhadap investasi asing maupun domestik.
2. Mendapatkan biaya modal yang relatif kecil.
3. Memberikan keputusan yang lebih baik dalam memaksimalkan kinerja ekonomi.

4. Meningkatkan keyakinan dan kepercayaan dari *stakeholders* terhadap perusahaan.
5. Melindungi direksi dan komisaris dari tuntutan hukum.

Selain adanya tujuan dari *Good Corporate Governance* (GCG), tentunya ada manfaat dari GCG. Menurut Daniri dalam Iswara (2014) *Good Corporate Governance* memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Peningkatan kinerja perusahaan melalui pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya berdasarkan kerangka aturan dan peraturan yang berlaku.
2. Memberikan pedoman bagi perusahaan yang memungkinkan untuk pengawasan agar berjalan efektif dan efisien sehingga tercipta mekanisme *checks and balances* di perusahaan.
3. Mengurangi *agency cost* atau biaya yang harus ditanggung oleh pemegang saham sebagai akibat pendelegasian wewenang pada pihak manajemen.

#### 2.1.2.4 Pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG)

Terdapat beberapa indikator menurut Aprianingsih (2016) yang dapat diimplementasikan dalam pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) antara lain:

##### 1. Kepemilikan Manajerial

Menurut (Hermiyetti, 2016), Kepemilikan Manajerial adalah beberapa jumlah saham yang telah dimiliki oleh pihak manajemen (manajer). Kepemilikan saham manajerial dapat membantu untuk mempersatukan kepentingan antara pemegang saham dengan manajer. Apabila proporsi kepemilikan saham manajerial semakin meningkat, maka kinerja perusahaan semakin baik pula. Pada perusahaan dengan kepemilikan manajerial,

manajer yang sekaligus diakui sebagai pemegang saham, tentu akan menyelaraskan kepentingannya sebagai manajer sekaligus sebagai pemegang saham. Sedangkan pada perusahaan tanpa kepemilikan manajerial, manajer yang bukan sekaligus pemegang saham mungkin hanya mementingkan kepentingannya sendiri.

## 2. Dewan Direksi

Dewan Direksi merupakan pimpinan perusahaan yang memiliki wewenang dalam pengelolaan perusahaan dan memiliki tugas untuk menetapkan arah strategis, menetapkan kebijakan operasional, dan bertanggung jawab untuk memastikan tingkat kesehatan manajemen perusahaan. Selain itu, dewan direksi bertanggung jawab untuk mengembangkan dan melaksanakan program hubungan dengan pihak luar perusahaan.

## 3. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional adalah kepemilikan saham yang telah dimiliki oleh pihak luar perusahaan baik dalam bentuk institusi, lembaga, maupun kelompok lainnya (Widiastuti, Midiastry, & Suranta, 2013)

## 4. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris merupakan dewan yang berperan sebagai pengawas jalannya suatu perusahaan sesuai dengan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG), keputusan yang diambil oleh perusahaan serta memberi nasihat kepada direksi. Dewan Komisaris memiliki tugas untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dalam melakukan segala aktivitas dengan kemampuannya bagi kepentingan perusahaan sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan.

## 5. Komite Audit

Komite audit memiliki peran sebagai pengawas internal perusahaan atas proses pelaporan keuangan, manajemen risiko, implementasi *Good Corporate Governance*, dan pelaksanaan

audit di perusahaan-perusahaan. Komite audit juga berfungsi sebagai alat yang menghubungkan antara para pemegang saham dan dewan komisaris dengan kegiatan pengendalian yang diselenggarakan oleh pihak manajemen serta auditor internal dan eksternal. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat mengoptimalkan fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris dan dewan direksi.

### 2.1.3 Profitabilitas

#### 2.1.3.1 *Pengertian Profitabilitas*

Profit dalam kegiatan operasional perusahaan merupakan komponen penting untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan yang akan datang. Keberhasilan perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dapat mendapatkan laba/profit yang berasal dari pembiayaan yang dilakukan, kemampuan perusahaan untuk menghadapi persaingan di pasar, dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh ekspansi usaha.

Menurut Suwandani, Suhendro, & Wijayanti (2017), Profitabilitas atau yang bisa disebut rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas perusahaan menunjukkan perbandingan antara aktiva atau modal dengan laba yang menghasilkan laba tersebut. Salah satu cara untuk melihat keberhasilan suatu perusahaan adalah melalui profitabilitas perusahaan. Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba/profit. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin tinggi pula perusahaan untuk menghasilkan laba.

Sedangkan menurut Hasibun dalam Anjani & Yadnya (2017), profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam bentuk presentase. Pada perusahaan, pendapatan yang diperoleh merupakan sebuah tolak ukur dalam

penilaian kinerja keuangan bank dimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba ditentukan dari berapa besar nilai profit yang dicapai. Semakin tinggi pendapatan, maka kinerja perusahaan juga semakin baik. Penilaian kesehatan yang baik pada perusahaan dapat berimbas pada pemilik modal, sehingga apabila kesehatan perusahaan akan menguntungkan para pemilik modal.

Nurrahman, Sofianty, & Sukarmanto (2018) juga berpendapat bahwa Profitabilitas perusahaan merupakan salah satu dasar penilaian mengenai kondisi suatu perusahaan. Oleh karena itu diperlukan suatu alat analisis untuk menilai kondisi perusahaan itu sendiri. Alat analisis yang dimaksud untuk penilaian kondisi perusahaan adalah rasio-rasio keuangan. Rasio profitabilitas mengukur efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang didapat dari investasi dan penjualan. Profitabilitas juga memiliki asrti penting dalam perusahaan untuk mempertahankan prospek bisnis dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan profitabilitasnya agar kelangsungan hidup perusahaan lebih baik dan terjamin. Atau dengan kata lain, profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan.

Dari beberapa pendapat diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mencapai laba yang diinginkan selama periode tertentu dan disajikan dalam bentuk presentase.

#### *2.1.3.2 Ukuran Rasio Profitabilitas*

Rasio profitabilitas merupakan daya tarik utama dari perusahaan bagi para calon investor. Adapun rasio tersebut antara lain:

1. Return On Assets (ROA)

*Return On Assets* adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan (Erwanda & Ruzikna, 2017). Semakin tinggi hasil rasio ini, maka semakin baik pula kondisi suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya. Rumus *Return On Asset* (ROA) adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva total perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2. Return On Equity (ROE)

*Return On Equity* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Erwanda & Ruzikna, 2017). Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan. Jika proporsi hutang perusahaan besar, maka nilai rasio ini juga akan besar. Untuk mengetahui nilai *Return On Investment* adalah perbandingan laba bersih setelah pajak dan modal perusahaan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal}}$$

## 3. Return On Investment (ROI)

*Return On Investment* adalah suatu cara yang digunakan untuk mengukur seberapa banyak laba yang diperoleh dari kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan (Nurlia, 2016). Rumus ROI adalah:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 4. Earning Per Share (EPS)

*Earning Per Share* atau biasanya disebut dengan pendapatan perlembar saham merupakan pembagian

keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Hikmah, 2018). Semakin tinggi nilai EPS yang dihasilkan maka semakin tinggi pula laba yang dibagikan kepada pemegang saham dan hal ini akan menyebabkan harga saham akan naik. Rumus dari *Earning Per Share* adalah:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

#### 5. Net Profit Margin (NPM)

*Net Profit Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan tingkat penjualan tertentu (Erwanda & Ruzikna, 2017). Semakin tinggi nilai NPM maka kinerja operasional perusahaan semakin baik. Untuk mengukur nilai NPM, digunakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

#### 6. Operating Profit Margin (OPM)

*Operating Profit Margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kotor dari pendapatan usaha perusahaan (Nurlia, 2016).

$$\text{OPM} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan}}$$

## 2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Untuk menunjang keberlangsungan penelitian ini, maka dibutuhkan referensi dari penelitian terdahulu yang telah menghasilkan penelitian dengan tema harga saham. Termasuk Aprianingsih (2016) meneliti tentang

Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perbankan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa dewan komisaris, kepemilikan manajerial, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA).

Sembiring (2017) telah melakukan penelitian serupa tentang Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan. Hasil penelitian tersebut mengemukakan bahwa *Good Corporate Governance* proksi dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA serta proksi dewan komisaris dan kepemilikan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Penelitian dengan tema yang sama dilakukan oleh Hartiyah (2015) mengenai Kontribusi *Good Corporate Governance* terhadap profitabilitas dan return saham menghasilkan bahwa proksi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan proksi kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Selain itu, penelitian dengan tema pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap harga saham dilakukan oleh Fadilah (2019) menghasilkan bahwa GCG dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Helfi (2017) adalah proksi komisaris independen mempengaruhi harga saham serta proksi dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian serupa dengan hasil proksi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap harga saham dilakukan oleh (Fadila & Rahadian, 2013). Hasil dari penelitian dengan tema yang sama juga dilakukan oleh Ainin (2019) bahwa proksi komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Penelitian dengan tema pengaruh profitabilitas terhadap harga saham telah dilakukan oleh Suwandani et al. (2017) dengan hasil bahwa

profitabilitas rasio ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Alfianti & Andarini (2017) mengemukakan bahwa profitabilitas dengan rasio ROA, ROE, GPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh Erwanda & Ruzikna (2017) menghasilkan bahwa profitabilitas dengan rasio ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan referensi dalam penelitian ini

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Tahun Penelitian</b>	<b>Judul</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
----------------------	-------------------------	--------------	-------------------------

Edi Gia Gunanta Ras Sembiring	2017	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan.	Dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Astri Aprianingsih	2016	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> , Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.	Dewan komisaris dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
Sri Hartiyah	2015	Kontribusi <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Profitabilitas dan Return Saham	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Nur Ainun Fadilah	2019	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i>	Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan dewan komisaris tidak

		Terhadap Harga Saham	berpengaruh terhadap harga saham.
Siti Aulia Helfi	2017	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham	Komisaris independen mempengaruhi harga saham serta dewan komisaris, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham.
Dyan Fadila dan Yan Rahadian	2013	Pengaruh Penerapan <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Harga Saham	Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap harga saham.
Hurin Ainin	2019	Pengaruh <i>Good Corporate Governance, Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham	Komisaris independen dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.
Anita Suwandani, Suhendro,	2017	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan	Profitabilitas rasio ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh tidak

dan Anita Wijayanti		Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman di BEI Tahun 2014-2015	signifikan terhadap harga saham.
Dinda Alfianti. dan Sonja Andarini	2017	Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan dan Minuman	Profitabilitas rasio ROA, ROE, GPM, dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
Gusti Erwanda dan Ruzikna	2017	Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Konstruksi	Profitabilitas rasio ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

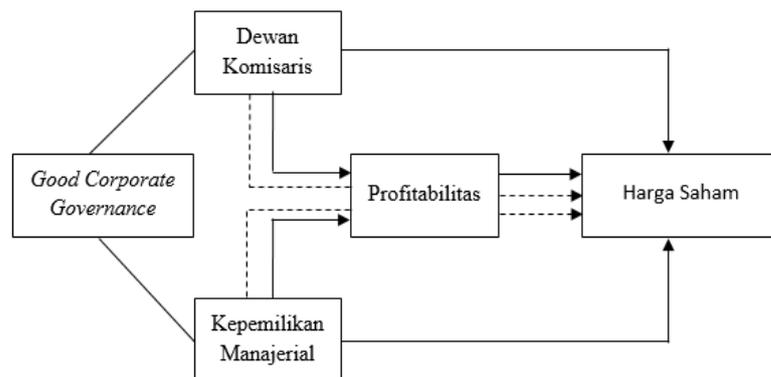
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dewan komisaris dan kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel intervening dengan data yang berbeda dan tahun yang berbeda. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah adanya profitabilitas sebagai variabel *intervening* dalam menganalisis pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap harga saham, objek penelitian, jumlah observasi, dan tahun pengamatannya berbeda.

### 2.3 Model Konseptual Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tinjauan teori dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk membuktikan dan menganalisis pengaruh GCG terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada perusahaan manufaktur subsektor barang

konsumsi yang terdaftar di BEI. Kerangka proses berpikir diawali dengan mengkaji teori-teori yang ada, penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, dan fenomena yang mendasari pengaruh antar variabel tersebut. Teori-teori yang ada diperlukan karena akan memberikan landasan analisis dan membantu proses berfikir.

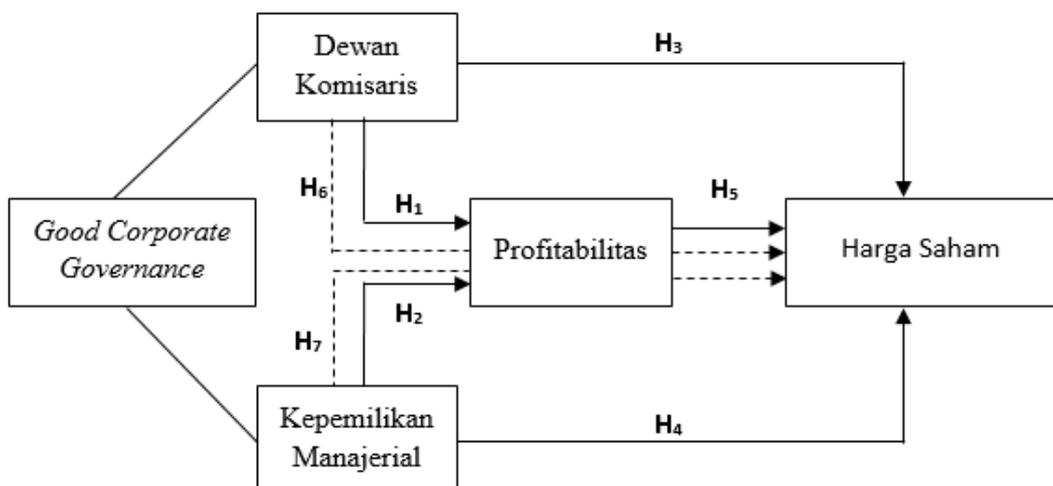
**Gambar 2.1**  
**Model Konseptual Penelitian**



Kerangka konseptual secara keseluruhan menggambarkan pengaruh variabel independen yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap variabel dependen yaitu harga saham dan Profitabilitas sebagai variabel intervening.

#### 2.4 Pengembangan Hipotesis

**Gambar 2.2**  
**Hipotesis Penelitian**



Dari gambar mengenai hipotesis diatas, maka terdapat 4 hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yaitu:

1.  $H_1$  = *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi dewan komisaris berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.  $H_2$  = *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap profitabilitas.
3.  $H_3$  = *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi dewan komisaris berpengaruh terhadap harga saham.
4.  $H_4$  = *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap harga saham.
5.  $H_5$  = Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
6.  $H_6$  = Profitabilitas sebagai variabel *intervening* antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi dewan komisaris terhadap harga saham.
7.  $H_7$  = Profitabilitas sebagai variabel *intervening* antara *Good Corporate Governance* (GCG) dengan proksi kepemilikan manajerial terhadap harga saham.